

## **ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN KONSONAN (j, q, x, y) PADA MAHASISWA ANGKATAN 2020 PRODI S1 PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**Riska Dwi Putri Nilamsari**

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[riska.18075@mhs.unesa.ac.id](mailto:riska.18075@mhs.unesa.ac.id)

**Galih Wibisono, B.A., M.Ed.**

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[galihwibisono@unesa.ac.id](mailto:galihwibisono@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Bahasa Mandarin merupakan salah satu ragam bahasa di dunia dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga sangat mungkin bagi pelaku bahasa untuk melakukan kesalahan berbahasa. Kemampuan berbicara menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam belajar bahasa, khususnya dalam hal ini bahasa Mandarin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) pada mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, khususnya apabila konsonan tersebut digabung dengan vokal tunggal (i, ü) dan vokal rangkap (ian, üan). Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan memilih teknik tes berupa soal kosa kata yang harus dilafalkan mahasiswa, serta teknik angket berupa pertanyaan terkait proses pembelajaran konsonan (j, q, x, y) sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 bentuk kesalahan pelafalan yaitu kesalahan penggantian fonem vokal dan kesalahan penambahan fonem vokal. Kesalahan paling banyak terjadi pada penggantian fonem vokal (ü, ian, üan) sebab adanya kaidah perubahan bunyi yang perlu diperhatikan. Persentase kesalahan yang dihasilkan cukup tinggi yaitu (49% pada vokal ü, 43% pada vokal üan, dan 16% pada vokal ian), sedangkan kesalahan paling sedikit terjadi pada pelafalan penambahan fonem vokal (i) dengan persentase 4% saja. Faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) adalah adanya intervensi bahasa ibu, kurangnya pemahaman terhadap kaidah pelafalan konsonan (j, q, x, y), proses pembelajaran pada materi konsonan (j, q, x, y) berjalan kurang lancar, serta minimnya latihan berbicara dan membaca.

**Kata Kunci:** Kesalahan pelafalan, bahasa Mandarin, konsonan (j, q, x, y)

### **Abstract**

Mandarin is one of the various languages in the world with a fairly high level of difficulty, so it is very possible for language actors to make language errors. The ability to speak is an important aspect that needs to be considered in learning a language, especially in this case Mandarin. This study aims to describe the forms and factors that cause consonant pronunciation errors (j, q, x, y) in 2020 students of the S1 Mandarin Language Education Study Program, State University of Surabaya, especially if the consonants are combined with single vowels (i, ü) and double vowels (ian, üan). The research method used is descriptive qualitative, by choosing a test technique in the form of vocabulary questions that students must pronounce, as well as a questionnaire technique in the form of questions related to the learning process of consonants (j, q, x, y) as a data collection technique in this study. The results showed that there were 2 forms of pronunciation errors, namely errors in replacing vowel phonemes and errors in adding vowel phonemes. Most errors occur in the replacement of vowel phonemes (ü, ian, üan) because there are sound changes that need to be considered. The percentage of errors produced is quite high (49% on the vowel ü, 43% on the vowel üan, and 16% on the vowel ian), while the least errors occur in the pronunciation of the addition of the vowel phoneme (i) with a percentage of only 4%. Factors causing consonant pronunciation errors (j, q, x, y) are mother tongue intervention, lack of understanding of consonant pronunciation rules (j, q, x, y), learning process on consonant material (j, q, x, y) runs less smoothly, as well as the lack of speaking and reading practice.

**Keywords:** Pronunciation errors, Mandarin, consonants (j, q, x, y)

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan memunculkan makna, sehingga digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud pikiran dan perasaan manusia

(Wibowo, 2001:3). Banyaknya ragam bahasa di dunia memungkinkan adanya bahasa tingkat mudah hingga tingkat sulit untuk dipelajari. Sehingga, dalam proses pembelajaran bahasa sangat mungkin terjadi kesalahan

berbahasa, termasuk dalam hal ini adalah bahasa Mandarin. Hal ini sejalan dengan pendapat Dulay (dalam Yulianto dan Mintowati, 2010:53) yang menyatakan bahwa seseorang dalam mempelajari bahasa, mustahil jika tanpa melakukan kesalahan. Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang muncul ialah kesalahan pelafalan atau kesalahan fonologis. Dalam penelitian ini, kesalahan pelafalan dalam pembelajaran bahasa Mandarin terjadi pada mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya sebagai subjek penelitian. Penulis dalam penelitian ini tidak semata-mata menjadikan mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya sebagai subjek penelitian, hal ini tentu dilatarbelakangi oleh periode dan durasi mereka dalam belajar bahasa Mandarin. Pelafalan konsonan khususnya (j, q, x, y) dan vokal merupakan materi dasar yang diberikan pada masa awal pembelajaran, sehingga dengan periode pembelajaran yang lebih dari 1 tahun ini, diharapkan kesalahan pelafalan mahasiswa angkatan 2020 tidak banyak terjadi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mengkaji (1) bentuk kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) pada mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dan (2) faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) pada mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) pada mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, serta mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan pada mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Ruang lingkup penelitian ini ialah kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) pada mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Hal ini karena dalam bahasa Mandarin, apabila konsonan (j, q, x, y) digabung dengan vokal tunggal (i, ü) dan vokal rangkap (ian, üan) maka bunyi bahasa yang dihasilkan akan berbeda sebab adanya kaidah bahasa Mandarin berupa perubahan fonem yang dikhususkan pada keempat konsonan tersebut. 外国学生学习汉语声母的第二大常见偏误是汉语的 j, q, x 三个声母 (丁崇明, 2012 : 91). 《wàiguó xuéshēng xuéxi hànyǔ shēngmǔ de dì èr dà chángjiàn piān wù shì hànyǔ de j, q, x sān gè shēngmǔ.》

Pendapat di atas menyebutkan bahwa kesalahan paling umum kedua yang dilakukan siswa asing dalam

mempelajari inisial bahasa Cina adalah tiga inisial bahasa Cina yaitu j, q, x.

Kriteria responden adalah mahasiswa angkatan 2020 yang berjumlah 44 mahasiswa, yang berarti telah melakukan proses pembelajaran bahasa Mandarin lebih dari 1 tahun, dan setidaknya telah memiliki cukup pengetahuan terkait pelafalan bahasa Mandarin tingkat dasar.

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian bidang linguistik, dalam hal ini adalah kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y). Khususnya dapat memberikan deskripsi mengenai bentuk dan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y). Bagi pembelajar bahasa Mandarin, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman pelafalan konsonan (j, q, x, y), sehingga pembelajar dapat melafalkan konsonan (j, q, x, y) dengan tepat. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang hasil belajar siswa, sehingga mampu membantu kesulitan belajar siswa dan meminimalisir kesalahan berbahasa yang terjadi. Sedangkan bagi peneliti lain, dapat menindaklanjuti penelitian ini guna perbaikan data yang diperoleh serta pengembangan agar menghasilkan penelitian dengan manfaat yang lebih baik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah yang pertama, penelitian oleh Eka Fitri Maryanti dengan judul “Kesalahan Pelafalan Vokal u dan ü oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2020 Universitas Negeri Surabaya” yang mengkaji bentuk kesalahan fonologi yakni pergantian fonem dan penambahan fonem beserta faktor penyebab kesalahan tersebut. Penelitian kedua dilakukan oleh Nunung Supriadi dengan judul “Analisis Kesalahan Fonologis Bahasa Mandarin oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman”, mengkaji bentuk kesalahan fonologis berupa kesalahan pengucapan aspirasi dan letak artikulasi serta faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan. Selanjutnya penelitian ketiga ialah penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan 元音 dan 辅音 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya” oleh Antika Candra Kinanti yang mengkaji kesalahan pelafalan vokal dan konsonan berupa pengurangan aspirasi, penambahan aspirasi, dan penggantian fonem serta faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni mengkaji bentuk kesalahan pelafalan dan faktor penyebabnya. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas ialah bentuk kesalahan yang ditimbulkan dalam penelitian ini bukan murni akibat kesalahan pelafalan

huruf vokal atau konsonan yang telah ada, melainkan adanya ciri khusus dalam bahasa Mandarin yang menjadikan bunyi fonem mengalami perubahan, khususnya perubahan bunyi akibat huruf konsonan (j, q, x, y) yang digabung dengan huruf vokal tunggal (i, ü) dan vokal rangkap (ian, üan). Dalam hal ini mahasiswa bukan hanya perlu memperhatikan cara pelafalan huruf vokal atau konsonan tunggal saja, tetapi juga perlu memahami bagaimana pelafalan bunyi yang dihasilkan oleh penggabungan huruf konsonan dan vokal tunggal maupun rangkap.

*It is of course true that the application of linguistic and psychological theory to the study of language learning added a new dimension to the discussion of errors; people now believed they had a principled means for accounting for these errors, namely that they were the result of interference in the learning of a second language from the habits of the first language* (Corder, 1975:162). Ini berarti, kesalahan berbahasa sebagai penerapan teori linguistik dapat menjadi suatu proses pengalaman dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa Ibu maupun bahasa kedua. Maka digunakan analisis kesalahan sebagai suatu metode untuk menyelidiki bahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan dan pengevaluasian (Ellis dalam Nugraheni, 2016:4). Menurut Darmayanti dan Amri (dalam Qolbi, 2020:3) analisis kesalahan bukan berhenti hanya pada identifikasi dan analisis saja, melainkan juga harus menyelidiki penyebab terjadinya suatu kesalahan. Ini berarti, analisis kesalahan berbahasa dijadikan sebagai studi kesalahan yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa kedua, untuk nantinya dapat dipecahkan faktor penyebab kesalahan dan dapat dianalisis lebih dalam. Menurut Tarigan (1990:73) di antaranya faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa ialah perbedaan struktur kebahasaan B1 dengan B2.

Tarigan (1990:145) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa dalam empat kategori taksonomi, di antaranya yaitu (1) linguistik, kesalahan digolongkan berdasarkan aspek linguistik maupun unsur yang mempengaruhi kesalahan berbahasa; (2) siasat permukaan, mengarah pada bagaimana cara struktur permukaan berubah; (3) komparatif, membandingkan struktur kesalahan bahasa kedua beserta tipe konstruksi lainnya; (4) efek komunikatif, memandang kesalahan dari perspektif efek bagi pembaca atau penyimak. Fonologi merupakan kajian ilmu yang mempelajari fonem suatu bahasa (Chaer, 2015:5), sedangkan kesalahan pelafalan atau fonologi dan ejaan merupakan analisis kesalahan berbahasa kategori linguistik (Tarigan, 1988:198), sehingga jenis kesalahan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori linguistik. Satuan bunyi sebagai objek fonologi sendiri memiliki dua

cabang kajian, yaitu (1) fonetik yang mengkaji penyelidikan dan analisa bunyi ujaran dalam sebuah tuturan serta cara mempelajari bagaimana alat ucap manusia dapat menghasilkan bunyi tersebut; (2) fonemik yang mengkaji perbedaan makna kesatuan bunyi dalam bahasa (Keraf dalam Muryani, 2017:13). Maka, ini sejalan dengan Chaer (dalam Muryani, 2017:13) yang menyatakan bahwa berbalik dengan fonemik, fonetik mempelajari bunyi bahasa tanpa peduli apakah bunyi tersebut memiliki fungsi pembeda makna. Ini berarti, penelitian ini termasuk dalam kajian fonetik, yang mana pada penelitian ini yang dianalisis ialah bunyinya, meskipun perubahan bunyi terjadi tidak mengubah makna bunyi itu sendiri. Kesalahan fonologi berkaitan dengan pelafalan bunyi, sedangkan kesalahan pelafalan bunyi dapat terjadi akibat penggantian fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem (Setyawati dalam Idora, 2021:10).

Kesalahan pelafalan dalam mempelajari bahasa kedua dapat disebabkan oleh faktor interlinguistik maupun ekstralinguistik. Faktor interlinguistik yang dimaksud ialah adanya sistem bahasa atau kesulitan bahasa yang berbeda antara bahasa Ibu dan bahasa kedua yang dipelajari. Bahasa pertama dapat mengganggu atau mengintervensi bahasa kedua (Norrish, 1983: 21), artinya perbedaan sistem bahasa memungkinkan bahasa Ibu sebagai bahasa yang telah dikuasai, untuk mengintervensi bahasa kedua yang sedang dipelajari.

Konsonan awal dalam bahasa Mandarin terdiri atas 21 huruf, di dalamnya termasuk (j, q, x, y), sedangkan huruf “y” tidak termasuk dalam tabel inisial sistem pinyin resmi karena “y” adalah konvensi ortografis untuk media “i”, “u”, “ü” ketika tidak ada inisial. 但要知道 y, w 不是声母, 只是起隔音作用的字母 (黄伯荣, 2002: 97)。《*dàn yào zhīdào y, w bùshì shēngmǔ, zhǐshì qǐ géyīn zuòyòng de zìmǔ.*》

Berdasarkan pernyataan di atas perlu diketahui bahwa “y” dan “w” bukan termasuk inisial, melainkan hanya huruf untuk insulasi suara. Vokal dalam bahasa Mandarin terdiri atas huruf a, o, e, i, u, ü, sedangkan “ian” dan “üan” merupakan bentuk vokal rangkap. ian [ien] 发音时, 口腔开口度小, 嘴唇不圆, 舌头靠前, 舌面高 (黄伯荣, 2002: 139)。《*fāyīn shí, kǒuqiāng kāikǒu dù xiǎo, zǔchún bù yuán, shétou kào qián, shé miàn gāo.*》

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa pelafalan “ian” dalam bahasa Mandarin mengalami perubahan bunyi menjadi “ien”. 代按照汉语拼音的拼写规则, 在前面没有声母的零声母音节中, ü 字母要变汉语为 y; 而 üan 这个韵母只在 j, q, x 三个声母后面出现, 而以 u 为韵母或语者以 u 开头的其他合口呼的母从来不出现在这三个声母后面, 所以汉语拼音拼写规

则规定, j, q, x 后面的 ü 字母必须用 u 来代替。所以我们要注意 j, q, x 三个声母后面的字母 u 不能读 [u], 只能读舌面, 前, 高, 圆唇元音 ü[y] (黄伯荣, 2002:140)。《*dài ànzhào hànǔ pīnyīn de pīnxiě guīzé, zài qiánmiàn méiyǒu shēngmǔ de líng shēngmǔ yīnjié zhōng, ü zìmǔ yào biàn hàn wèi y; ér üan zhège yùnmǔ zhǐ zài j,q,x sān gè shēngmǔ hòumiàn chūxiàn, ér yǐ u wèi yùnmǔ huò yǔ zhě yǐ u kāitóu de qītā hékǒu hū de mǔ cónglái bu chūxiàn zài zhè sān gè shēngmǔ hòumiàn, suǒyǐ hànǔ pīnyīn pīnxiě guīzé guīdìng j,q,x hòumiàn de ü zìmǔ bìxū yòng u lái dàitì. Suǒyǐ wǒmen yào zhùyì j,q,x sān gè shēngmǔ hòumiàn de zìmǔ u bùnéng dú [u], zhǐ néng dú shé miàn, qián, gāo, yuán chún yuán yīn ü[y]*》。

Menurut aturan ejaan *Hanyu Pinyin*, dalam suku kata awal nol tanpa inisial, huruf ü harus diubah menjadi y; dan üan terakhir hanya muncul setelah tiga inisial j, q, x. Sedangkan u adalah akhir atau suku kata Ibu konjugasi lainnya yang dimulai dengan u tidak pernah muncul setelah ketiga inisial ini, sehingga aturan ejaan *Hanyu Pinyin* menetapkan bahwa huruf ü setelah j, q, x harus diganti dengan u. Perlu diperhatikan huruf u di belakang inisial j; q; x; y tidak bisa dibaca [u], tetapi hanya bisa dibaca lidah depan tinggi, vokal bulat ü[y]. Dalam bahasa Mandarin apabila huruf (j, q, x, y) digabung dengan “uan” tidak dibaca sebagai *juan; quan; xuan; yuan*, tetapi dibaca *juen; quen; xuen; yuen*. Selain yang tergabung dengan konsonan di atas tetap dibaca sesuai penulisan. Sebagai contoh, kata *luan; duan, nuan* dalam bahasa Mandarin tetap dibaca sama yakni *luan; nuan; duan*. Hanya konsonan (j, q, x, y) yang apabila digabung dengan vokal rangkap “üan”, berubah bunyi menjadi “üen”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Dirjen Dikti 1981 (dalam Suryana, 2010:18) bertujuan mendeskripsikan fakta-fakta atau sifat dari beberapa sampel dengan sistematis, faktual, dan akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2016:4) bahwa kualitatif berarti menghasilkan data deskriptif berupa kata baik tertulis maupun lisan dari pelaku yang diamati.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, yang berjumlah 37 mahasiswa perempuan dan 7 mahasiswa laki-laki. Sebagai pembelajar bahasa Mandarin tingkat dasar, mahasiswa angkatan 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dalam melafalkan bunyi bahasa Mandarin perlu penyesuaian alat ucap dari

bahasa Ibu ke bahasa Mandarin. Oleh karena itu, kesalahan pelafalan ini masih mungkin terjadi.

Dalam penelitian akan diperoleh suatu data, maka teknik pengumpulan data adalah suatu langkah strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2013:2). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket. Soal tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah soal berupa kosa kata yang berjumlah 10 untuk konsonan (j, q, x, y) dengan penambahan vokal tunggal (i, ü) dan 10 soal untuk konsonan (j, q, x, y) dengan penambahan vokal rangkap (ian, üan). Angket yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan 10 pertanyaan yang relevan dengan kebutuhan pemerolehan data penelitian ini. Penerapan teknik tes dilakukan dengan perekaman *audio*/suara dalam melafalkan bunyi soal oleh subjek penelitian, serta angket yang diisikan melalui *google form*. Instrumen lembar tes dan angket terlebih dahulu dilakukan validasi oleh Dosen bahasa Mandarin yakni Galih Wibisono, B.A., M.Ed. dengan tujuan memperoleh hasil yang akurat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) oleh subjek penelitian. Analisis data menurut Sugiyono (2013:199) merupakan tahap lanjutan yang dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh sumber data. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik deskriptif kualitatif, yang mana data dianalisis dengan langkah modifikasi menurut isinya serta memiliki hubungan sistematis dengan variabel yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data kualitatif yang dimodifikasi oleh para ahli (Tarigan, 1990:168) adalah (1) mengumpulkan data, data kesalahan terkumpul berdasarkan hasil tes dan angket yang dikerjakan responden melalui *google form*; (2) mengidentifikasi data, dilakukan peneliti dengan memilah dan mengelompokkan data kesalahan berdasarkan jenis kesalahan; (3) mengklasifikasikan kesalahan, kesalahan dikategorikan dalam kesalahan taksonomi linguistik dengan dua jenis kesalahan yaitu penggantian fonem dan penambahan fonem; (4) mendeskripsikan kesalahan, tahap ini menjelaskan mengapa bunyi pelafalan responden dianggap salah; (5) mengoreksi kesalahan, dilakukan pembetulan atas kesalahan pelafalan yang dilakukan responden; dan (6) mencari dan mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan, penyebab kesalahan dipecahkan berdasarkan keterkaitan hasil data kesalahan dengan angket yang dikerjakan responden.

Selanjutnya persentase kesalahan sebagai tolok ukur peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian dilakukan oleh responden sebagai subjek penelitian menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

Kemudian, analisis data kuesioner dilakukan dengan cara (1) identifikasi data hasil kuesioner; (2) menyimpulkan dan mendeskripsikan hasil kuesioner untuk memecahkan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan apabila konsonan (j, q, x, y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Bentuk Kesalahan Pelafalan Konsonan (j, q, x, y)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 24 data kesalahan berbahasa yang dilakukan responden. Bentuk kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kesalahan penggantian fonem vokal dan penambahan fonem, khususnya pada kata yang tersusun atas konsonan (j, q, x, y) dan vokal (i, ü, ian, üan). Peneliti menguraikan kesalahan pelafalan sebagai berikut.

Tabel 1.2

Data jumlah kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y)

No.	Jenis Kesalahan	Vokal	Jumlah Data
1.	Penggantian Fonem	ü	11
		ian	3
		üan	8
2.	Penambahan Fonem	i	2
Total			24

#### a. Penggantian Fonem

Penggantian fonem dalam hal ini berarti dalam pelafalan bunyi suatu bahasa, penutur tidak melafalkan fonem tertentu sesuai dengan kaidah bahasa terkait dan menggantinya dengan bunyi fonem lain. Dalam bahasa Mandarin, /yuan/ dilafalkan menjadi /yuen/ karena ada kaidah bahasa yang mengaturnya, sehingga sesuai atau tidaknya pelafalan bunyi suatu bahasa bukan bergantung pada tulisannya, melainkan pada kaidah yang mengaturnya. Dalam kasus penelitian ini, meskipun kesalahan pelafalan yang terjadi tidak mengubah makna atau mengandung arti kata lain, namun kesalahan tersebut dapat mengakibatkan kesalahpahaman diantara mitra tutur karena pelafalan kata yang tidak sesuai, sehingga bahasa yang dimaksud dapat sulit dipahami oleh mitra tutur dan komunikasi akan menjadi terhambat.

Kesalahan akibat penggantian fonem hampir terjadi pada setiap soal yang diberikan dalam penelitian ini. Pada 10 soal bagian pertama (kode soal A), hanya pada kode soal A3 yang tidak

terjadi kesalahan. Sedangkan pada 10 soal bagian kedua (kode soal B), kesalahan terjadi pada setiap butir soal. Berikut adalah kesalahan penggantian fonem yang ditemukan dalam penelitian ini, penggantian fonem terjadi khususnya pada fonem vokal, yaitu (ü, ian, üan).

### Penggabungan Konsonan (j, q, x, y) dengan Vokal Tunggal (ü)

#### 1) 需要 /xūyào/ dengan kode soal A1.

Pada kosa kata 需要 /xūyào/, /xū/ tersusun atas konsonan /x/ dan vokal tunggal /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /x/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /xū/ pada kata 需要 seharusnya dilafalkan /xü/ menjadi /xüyao/. Pada soal dengan kode A1, 29 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /xü/ menjadi /xu/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 70%.

#### 2) 聚会 /jùhuì/ dengan kode soal A2.

Pada kosa kata 聚会 /jùhuì/, /jù/ tersusun atas konsonan /j/ dan vokal tunggal /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /j/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /jù/ pada kata 聚会 seharusnya dilafalkan /jü/ dan menjadi /jùhuì/. Pada soal dengan kode A2 ini, 35 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /jü/ menjadi /ju/ dan persentase kesalahan terjadi sebanyak 70%.

#### 3) 出去 /chūqù/ dengan kode soal A4.

Pada kosa kata 出去 /chūqù/, /qù/ tersusun atas konsonan /q/ dan vokal asli /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /q/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /qù/ pada kata 出去 seharusnya dilafalkan /qü/ dan menjadi /chūqü/, bukan /chūqu/ ataupun /chūqi/. Pada soal dengan kode A3, terdapat dua bentuk kesalahan yaitu 13 dari 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /qü/ menjadi /qu/ dan 3 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /qü/ menjadi /qi/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 30% dan 7%.

#### 4) 下雪 /xià xuě/ dengan kode soal A5.

Pada kosa kata 下雪 /xià xuě/, /xuě/ tersusun atas konsonan /x/ dan vokal /ue/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /j/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /xuě/ pada kata 下雪

seharusnya dilafalkan /xüe/ dan menjadi /xia xüe/. Pada soal dengan kode A5, terdapat 23 dari total 44 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan /xüe/ menjadi /xue/, persentase kesalahan yang terjadi sebanyak 52%.

5) 羽毛球 /yǔmáoqiú/ dengan kode soal A6.

Pada kosa kata 羽毛球 /yǔmáoqiú/, /yǔ/ tersusun atas konsonan /y/ dan vokal /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /y/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /yǔ/ pada kata 羽毛球 seharusnya dilafalkan /yü/ dan menjadi /yümaoqiú/. Pada soal dengan kode A6, 26 dari 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /yü/ menjadi /yu/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 59%.

6) 举行 /jǔxíng/ dengan kode soal A7.

Pada kosa kata 举行 /jǔxíng/, /jǔ/ tersusun atas konsonan /j/ dan vokal /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /j/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /jǔ/ pada kata 举行 seharusnya dilafalkan /jü/ dan menjadi /jüxing/. Pada soal dengan kode A7, 30 dari 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /jü/ menjadi /ju/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 68%.

7) 戏曲 /xìqǔ/ dengan kode soal A8.

Pada kosa kata 戏曲 /xìqǔ/, /qǔ/ tersusun atas konsonan /q/ dan vokal /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /q/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /qǔ/ pada kata 戏曲 seharusnya dilafalkan /qü/ dan menjadi /xìqü/. Pada soal dengan kode A8, 16 dari 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /qü/ menjadi /qu/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 36%.

8) 序曲 /xùqǔ/ dengan kode soal A9.

Pada kosa kata 序曲 /xùqǔ/, /xù/ tersusun atas konsonan /x/ dan vokal /u/, sedangkan /qǔ/ tersusun atas konsonan /q/ dan vokal /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /x/ dan /q/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /xù/ pada kata 序曲 seharusnya dilafalkan /xü/ dan /qǔ/ dilafalkan /qü/, menjadi /xüqü/. Pada soal dengan kode A9, terdapat dua bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa,

yakni 28 mahasiswa dari 44 responden (64%) melakukan kesalahan pelafalan /xü/ menjadi /xu/ dan 16 diantara 44 mahasiswa (36%) melakukan kesalahan pelafalan /qü/ menjadi /qu/.

9) 雨伞 /yǔsǎn/ dengan kode soal A10.

Pada kosa kata 雨伞 /yǔsǎn/, /yǔ/ tersusun atas konsonan /y/ dan vokal /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /y/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /yǔ/ pada kata 雨伞 seharusnya dilafalkan /yü/ dan menjadi /yüsan/. Pada soal dengan kode A10, 18 dari 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /yü/ menjadi /yu/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 41%.

### Penggabungan Konsonan (j, q, x, y) dengan Vokal Rangkap (ian)

1) 前头 /qiántou/ dengan kode soal B1.

Pada kosa kata 前头 /qiántou/, /qián/ tersusun atas konsonan /q/ dan vokal rangkap /ian/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /q/ bergabung dengan vokal rangkap /ian/, maka vokal /ian/ berubah bunyi menjadi /ien/. /qián/ pada kata 前头 seharusnya dilafalkan /qien/ dan menjadi /qientou/. Pada soal dengan kode B1, terdapat 18 dari 44 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan /qien/ menjadi /qian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 18%.

2) 健全 /jiànquán/ dengan kode soal B6.

Pada kosa kata 健全 /jiànquán/, /jiàn/ tersusun atas konsonan /j/ dan vokal rangkap /ian/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /j/ bergabung dengan vokal rangkap /ian/, maka vokal /ian/ berubah bunyi menjadi /ien/. /jiàn/ pada kata 健全 seharusnya dilafalkan /jien/ dan menjadi /jienquen/. Pada soal dengan kode B6, 3 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /jien/ menjadi /jiaan/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 9%.

3) 羡慕 /xiànmù/ dengan kode soal B9.

Pada kosa kata 羡慕 /xiànmù/, /xiàn/ tersusun atas konsonan /x/ dan vokal rangkap /ian/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /x/ bergabung dengan vokal rangkap /ian/, maka vokal /ian/ berubah bunyi menjadi /ien/. /xiàn/ pada kata 羡慕

seharusnya dilafalkan /xien/ dan menjadi /xienmu/. Pada soal dengan kode B9, 9 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /xien/ menjadi /xiian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 20%.

### Penggabungan Konsonan (j, q, x, y) dengan Vokal Rangkap (üan)

#### 1) 选择 /xuǎnzé/ dengan kode soal B2.

Pada kosa kata 选择 /xuǎnzé/, /xuǎn/ tersusun atas konsonan /x/ dan vokal rangkap /üan/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /x/ bergabung dengan vokal rangkap /üan/, maka vokal /üan/ berubah bunyi menjadi /üen/. /xuǎn/ pada kata 选择 seharusnya dilafalkan /xüen/ dan menjadi /xüenze/. Pada soal dengan kode B2, 21 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /xüen/ menjadi /xiian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 48%.

#### 2) 原因 /yuányīn/ dengan kode soal B3.

Pada kosa kata 原因 /yuányīn/, /yuán/ tersusun atas konsonan /y/ dan vokal rangkap /üan/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /y/ bergabung dengan vokal rangkap /üan/, maka vokal /üan/ berubah bunyi menjadi /üen/. /yuán/ pada kata 原因 seharusnya dilafalkan /yüen/ dan menjadi /yüenyin/. Pada soal dengan kode B3, 10 dari 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /yüen/ menjadi /yüian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 23%.

#### 3) 完全 /wánquán/ dengan kode soal B4.

Pada kosa kata 完全 /wánquán/, /quán/ tersusun atas konsonan /q/ dan vokal rangkap /üan/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /q/ bergabung dengan vokal rangkap /üan/, maka vokal /üan/ berubah bunyi menjadi /üen/. /quán/ pada kata 完全 seharusnya dilafalkan /qüen/ dan menjadi /wanqüian/. Pada soal dengan kode B4, 17 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /qüen/ menjadi /qüian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 48%.

#### 4) 永远 /yǒngyuǎn/ dengan kode soal B5.

Pada kosa kata 永远 /yǒngyuǎn/, /yuǎn/ tersusun atas konsonan /y/ dan vokal rangkap /üan/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /y/ bergabung dengan vokal rangkap /üan/, maka vokal /üan/ berubah bunyi menjadi /üen/. /yuǎn/ pada kata 永远

seharusnya dilafalkan /yüen/ dan menjadi /yong yüen/. Pada soal dengan kode B5, 2 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /yüen/ menjadi /yüian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 5%.

#### 5) 健全 /jiànquán/ dengan kode soal B6.

Pada kosa kata 健全 /jiànquán/, /quán/ tersusun atas konsonan /q/ dan vokal rangkap /üan/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /q/ bergabung dengan vokal rangkap /üan/, maka vokal /üan/ berubah bunyi menjadi /üen/. /quán/ pada kata 健全 seharusnya dilafalkan /qüen/ dan menjadi /jianqüen/. Pada soal dengan kode B6, 13 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /qüen/ menjadi /qüian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 30%.

#### 6) 卷子 /juǎnzi/ dengan kode soal B7.

Pada kosa kata 卷子 /juǎnzi/, /juǎn/ tersusun atas konsonan /j/ dan vokal rangkap /üan/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /j/ bergabung dengan vokal rangkap /üan/, maka vokal /üan/ berubah bunyi menjadi /üen/. /juǎn/ pada kata 卷子 seharusnya dilafalkan /jüen/ dan menjadi /jüenzi/. Pada soal dengan kode B7, 32 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /jüen/ menjadi /jüian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 73%.

#### 7) 疲倦 /píjuàn/ dengan kode soal B8.

Pada kosa kata 疲倦 /píjuàn/, /juàn/ tersusun atas konsonan /j/ dan vokal rangkap /üan/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /j/ bergabung dengan vokal rangkap /üan/, maka vokal /üan/ berubah bunyi menjadi /üen/. /juàn/ pada kata 疲倦 seharusnya dilafalkan /jüen/ dan menjadi /pijüen/. Pada soal dengan kode B8, 30 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /jüen/ menjadi /jüian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 68%.

#### 8) 旋转 /xuánzhuǎn/ dengan kode soal B10.

Pada kosa kata 旋转 /xuánzhuǎn/, /xuán/ tersusun atas konsonan /x/ dan vokal rangkap /üan/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /x/ bergabung dengan vokal rangkap /üan/, maka vokal /üan/ berubah bunyi menjadi /üen/. /xuán/ pada kata 旋转 seharusnya dilafalkan /xüen/ dan menjadi /xüenzhuan/, sedangkan /zhuán/ meskipun

terdapat vokal /uan/ tidak mempengaruhi perubahan bunyi karena konsonan yang tergabung bukan (j, q, x, y). Pada soal dengan kode B10, 27 diantara 44 mahasiswa melakukan kesalahan pelafalan /xüen/ menjadi /xiian/. Persentase kesalahan terjadi sebanyak 61%.

#### b. Penambahan Fonem

Penambahan fonem berarti dalam pelafalan bunyi bahasa, penutur memunculkan bunyi fonem lain yang ada dalam kata tersebut. Dalam penelitian ini, kesalahan tersebut tidak mengubah atau memberikan makna kata lain, namun dapat menyulitkan pemahaman mitra tutur terhadap maksud kata yang diucapkan.

Berikut adalah bentuk kesalahan pelafalan yang ditemukan dalam penelitian akibat penambahan fonem vokal (i).

##### 1) 出去 /chūqù/ dengan kode soal A4.

Pada kosa kata 出去 /chūqù/, /qù/ tersusun atas konsonan /q/ dan vokal asli /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /q/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /qù/ pada kata 出去 seharusnya dilafalkan /qü/ dan menjadi /chūqü/, bukan /chūqu/, /chūqi/ ataupun /chūqui/, sedangkan pada soal dengan kode A4, 2 dari 44 mahasiswa (5%) melakukan kesalahan pelafalan /qü/ menjadi /qui/ yang berarti pada pelafalan ini mahasiswa memberi penambahan fonem /i/ sehingga mendapatkan bunyi /chūqui/.

##### 2) 序曲 /xùqǔ/ dengan kode soal A9.

Pada kosa kata 序曲 /xùqǔ/, /qǔ/ tersusun atas konsonan /q/ dan vokal asli /u/. Dalam bahasa Mandarin apabila konsonan /q/ bergabung dengan vokal /u/, maka vokal /u/ berubah menjadi /ü/. /qǔ/ pada kata 序曲 seharusnya dilafalkan /qü/ dan menjadi /xùqü/. Sedangkan pada soal dengan kode A9, terdapat 1 dari 44 mahasiswa (2%) melakukan kesalahan pelafalan /qü/ menjadi /qui/ yang berarti pada pelafalan ini mahasiswa memberi penambahan fonem /i/ sehingga mendapatkan bunyi /xūqui/.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Pelafalan Konsonan (j, q, x, y)

Kesalahan berbahasa dapat menjadi proses penting dalam belajar bagi pelaku bahasa, terutama pembelajar bahasa seperti responden dalam penelitian

ini. Diharapkan kesalahan-kesalahan tersebut dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan kualitas berbahasa seseorang. Untuk dapat melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas bahasa, maka selain mencari tahu kesalahan, perlu dikaji juga faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan Darmayanti dan Amri (dalam Qolbi, 2020:3) yang menyatakan bahwa analisis kesalahan bukan berhenti hanya pada identifikasi dan analisis saja, melainkan juga harus menyelidiki penyebab terjadinya suatu kesalahan. Dengan begitu, akan dapat diketahui solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan berbahasa seseorang.

Berdasarkan data dan angket hasil penelitian ini, diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) dapat terjadi pada mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Beberapa faktor penyebab kesalahannya adalah sebagai berikut.

##### 1) Intervensi Bahasa Ibu

Dalam penelitian ini, bahasa Mandarin menjadi bahasa kedua yang responden pelajari setelah bahasa Indonesia (bahasa Ibu). Kata /yuan/ dalam bahasa Indonesia dilafalkan sama sesuai dengan tulisan yaitu /yuan/, sedangkan dalam bahasa Mandarin terdapat kaidah pelafalan tersendiri terhadap kata seperti /yuan/ menjadi /yuen/. Tentu dibutuhkan banyak pembiasaan dan perhatian agar pelafalan tersebut tidak terintervensi dengan bahasa Indonesia, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pelafalan bahasa Ibu tentu lebih melekat dan mendominasi tanpa sadar karena adanya pembiasaan berbahasa dari kecil.

##### 2) Kurangnya Pemahaman terhadap Kaidah Pelafalan Konsonan (j, q, x, y) yang Bertemu dengan Vokal (i, ü, ian, üan)

Pada konsonan (j, q, x, y), pelafalannya tidak dapat disamakan dengan konsonan lain apabila konsonan tersebut digabung dengan vokal tunggal (ü) ataupun vokal rangkap (ian, üan). Sebagai contoh, /luan/ pelafalannya adalah /luan/, sedangkan /juan/ pelafalannya adalah /juen/. Oleh karena itu, pembelajar bahasa perlu memahami dan memperhatikan dengan benar kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Mandarin, dalam hal ini meskipun sama-sama digabung dengan vokal (ian, üan), belum tentu bunyi yang dihasilkan adalah sama. Pada penelitian ini, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pelafalan konsonan (j, q, x, y) dapat terlihat dari hasil persentase kesalahan yang besar,

khususnya pada jenis kata yang kurang familiar dalam keseharian responden. Pada kata familiar seperti 永远 /yǒngyuǎn/ yang sering terdengar sehari-hari atau bahkan sering muncul pada teks bacaan, ini memungkinkan kesalahan pelafalan minim terjadi, karena tanpa pemahaman kaidah pun, pembiasaan akan memicu kita untuk menirunya. Terbukti pada kata 永远 /yǒngyuǎn/ kesalahan terjadi hanya sebanyak 5%, sedangkan pada kata yang tidak cukup familiar bagi mahasiswa seperti 疲倦 /píjuàn/, kesalahan terjadi sebanyak 68%. Ini artinya, meskipun kata tersebut tidak familiar bagi pembelajar bahasa, namun jika memiliki pemahaman cukup terhadap kaidah bahasanya, maka kemungkinan kesalahan dapat diminimalkan.

3) Proses Pembelajaran pada Materi Konsonan (j, q, x, y) dan Vokal (i, ü, ian, üan) Berjalan Kurang Lancar.

Pada materi di atas, perlu dibutuhkan pemahaman dan perhatian agar saat praktek pelafalan minim terjadi kesalahan. Apabila dalam proses pembelajaran mahasiswa melewatkan atau bahkan tidak memperhatikan materi-materi penting, maka pembelajar akan melakukan kesalahan dan terbiasa dengan kesalahan tersebut, atau bahkan sedikit sulit untuk menghilangkan pembiasannya. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi juga sangat berpengaruh pada kelancaran pemahaman siswa. Sehingga keduanya harus saling bekerja sama untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

4) Kurangnya latihan Berbicara dan Membaca

Sebagian besar responden pada hasil angket menyatakan bahwa terlalu sedikit berbicara dan membaca bahasa Mandarin menjadikan mereka melakukan kesalahan akibat kurang terbiasa melafalkan kata-kata yang bahkan familiar dalam sehari-hari. Presentase kesalahan masih banyak terjadi pada kata yang tergolong cukup familiar seperti pada hasil analisis di atas.

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan menguraikan hasil analisis data kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) yang ditinjau berdasarkan teori kesalahan berbahasa jenis taksonomi linguistik dan faktor penyebab terjadinya kesalahan dengan melihat keterkaitan data hasil tes dan angket yang telah dikerjakan responden.

Terdapat dua bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa angkatan 2020 Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, yakni

kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) yang meliputi kesalahan penggantian fonem dan kesalahan penambahan fonem (kategori linguistik). Hal tersebut sesuai dengan Chaer (2015:5) yang menyatakan bahwa pelafalan mengkaji pembelajaran fonem. Pendapat tersebut didukung oleh Setyawati (dalam Idora, 2012:10) yang menyebutkan bahwa kesalahan pelafalan dapat terjadi akibat penggantian fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem.

a. Penggantian Fonem

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan soal tes, kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah kesalahan penggantian fonem yang terbagi atas penggantian fonem vokal ü; ian; dan üan). Hal tersebut terjadi karena pelafalan bunyi pada ketiga vokal ini memiliki kaidah pelafalan yang berbeda dengan vokal lainnya, terutama bahasa Ibu. (黄伯荣, 2002: 139) menyatakan bahwa pelafalan “ian” dalam bahasa Mandarin mengalami perubahan bunyi menjadi “ien”, di antaranya apabila bergabung dengan konsonan (j, q, x, y), bunyi pelafalan yang dihasilkan akan mengalami perubahan bunyi berdasarkan kaidah, begitu juga dengan penggabungan dengan vokal ü dan üan. [ien] 发音时, 口腔开口度小, 嘴唇不圆, 舌头靠前, 舌面高 (黄伯荣, 2002: 139). 《fāyīn shí, kǒuqiāng kāikǒu dù xiǎo, zuǐchún bù yuán, shétou kào qián, shé miàn gāo》. Selain itu, pelafalan konsonan (j, q, x, y) sendiri telah dikenal cukup sulit dilafalkan oleh pembelajar bahasa kedua, sehingga kesalahan dapat mudah terjadi apabila pembelajar bahasa tidak mengenal dan memperhatikan kaidah tersebut. Hal ini didukung oleh (丁崇明, 2012: 91) yang menyebutkan bahwa kesalahan paling umum kedua yang dilakukan siswa asing dalam mempelajari inisial bahasa Cina adalah tiga inisial bahasa Cina yaitu j, q, x. 外国学生学习汉语声母的第二大常见偏误是汉语的 j, q, x 三个声母 (丁崇明, 2012: 91). 《wàiguó xuéshēng xuéxí hànyǔ shēngmǔ de dì èr dà chángjiàn piān wù shì hànyǔ de j, q, x sān gè shēngmǔ.》. Kesalahan penggantian fonem mencapai persentase cukup tinggi yaitu (49% pada vokal ü, 43% pada vokal üan, dan 16% pada vokal ian), ini berarti hampir separuh dari keseluruhan responden tidak dapat melafalkan konsonan (j, q, x, y) yang bergabung dengan huruf vokal (ü, ian, üan) dengan benar.

b. Penambahan Fonem

Penambahan fonem yang ada dalam hasil analisis data penelitian ialah penambahan fonem vokal (i). Kesalahan penambahan fonem merupakan kesalahan yang paling sedikit terjadi dalam penelitian ini. Berbeda dengan vokal (ü, ian, üan) yang memiliki

teori perubahan bunyi akibat penggabungannya dengan konsonan (j, q, x, y), vokal (i) meskipun bergabung dengan konsonan khusus (j, q, x, y) bunyi pelafalan kata yang dihasilkan tetap sama sesuai dengan penulisannya. Oleh karena itu, tanpa adanya kaidah khusus yang mengatur, pembelajar bahasa dapat mudah melafalkan sesuai dengan penulisan atau kaidah bahasa Ibu yang sering diterapkan. Dari total 10 soal tes yang diberikan, hanya ditemukan 2 data kesalahan dengan persentase rata-rata sebesar 4% saja. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan akibat penambahan fonem vokal (i) sangat rendah dan 94% mahasiswa dari keseluruhan responden dapat melafalkan konsonan (j, q, x, y) yang bergabung dengan vokal (i) dengan benar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y) yang terjadi berupa kesalahan pelafalan akibat penggantian fonem vokal dan kesalahan pelafalan akibat penambahan fonem vokal. Kesalahan pelafalan yang mendominasi terjadi akibat penggantian vokal (ü, ian, üan) saat bergabung dengan konsonan (j, q, x, y). Hal ini karena pelafalan kata dengan konsonan (j, q, x, y) yang bergabung dengan vokal (ü, ian, üan) lebih rumit dibandingkan dengan penggabungan vokal i. Kesalahan terjadi hampir pada setiap butir soal yang diberikan dengan persentase kesalahan cukup tinggi (49% pada vokal ü, 43% pada vokal ian, dan 16% pada vokal üan). Kesalahan pelafalan penambahan fonem vokal (i) saat bergabung dengan konsonan (j, q, x, y) lebih sedikit terjadi karena dalam pelafalannya tidak terjadi perubahan bunyi, sehingga hanya diperoleh 2 data kesalahan dari total 10 butir soal yang diberikan dengan presentase kesalahan 4%.

Faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan konsonan (j, q, x, y), khususnya apabila bergabung dengan vokal (i, ü, ian, üan) adalah adanya intervensi bahasa ibu, kurangnya pemahaman terhadap kaidah pelafalan konsonan (j, q, x, y), proses pembelajaran pada materi konsonan (j, q, x, y) yang berjalan kurang lancar, serta minimnya latihan berbicara dan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar mahasiswa kurang memperhatikan pentingnya kaidah pelafalan bahasa Mandarin yang perlu diperhatikan dan diterapkan, sehingga kesalahan-kesalahan tersebut dapat terjadi melalui berbagai aspek.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti berharap agar mahasiswa lebih memperhatikan bahwa setiap bahasa memiliki kaidah yang berbeda, sehingga apabila kita mempelajari lebih dari satu bahasa, kita harus mempelajari kaidah bahasa tersebut dengan baik. Peneliti juga berharap, dengan meningkatkan kualitas belajar bahasa Mandarin, nantinya mahasiswa tidak hanya sekedar dapat berbahasa Mandarin saja, melainkan dapat berbahasa Mandarin dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Pada pelafalan konsonan (j, q, x, y) apabila bergabung dengan vokal (i, ü, ian, üan), selain diperlukan pemahaman yang cukup, mahasiswa sebaiknya melakukan banyak latihan berbicara dan mendengarkan. Dengan demikian akan memberikan pembiasaan bagi otak dan alat ucap, sehingga bahasa yang dihasilkan dari alat ucap dapat dengan mudah keluar sesuai dengan pembiasaan yang telah dilakukan. Selain itu, dalam proses pembelajaran diharapkan mahasiswa dan dosen dapat dengan aktif bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia. Pendekatan Proses*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Corder, S. P. 1967. "The Significance of Learners' Errors". *International Review of Applied Linguistics Journal Volume 5 page 160-170*. New York
- Idora, Mira dkk. 2021. "Kesalahan Fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7". *Jurnal Silistik, 1(1)*, 8-18. (*online*). [silistik.ejournal.unri.ac.id](http://silistik.ejournal.unri.ac.id), (diakses pada 4 April 2022).
- Kinanti, Artika Chandra. 2018. *Analisis Kesalahan Pelafalan 元音 dan 辅音 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Maryanti, Eka Fitri. 2021. *Kesalahan Pelafalan Vokal u dan ü oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2020 Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muryani, Titiek. 2017. *Analisis Kesalahan Fonologi pada Anak Tunagrahita dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. repository.uinjkt.ac.id .
- Norrish, John. 1983. *Language Learner and Their Errors*. London : Mac Millan Publisher, Ltd.

- Qolbi, Andika Nurul. 2020. “Kesalahan Penggunaan Kata “差不多” (chābúduō) Dan “几乎” ( jīhū) Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Mandarin Unesa*, (online), Vol 3, No 2, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/39250>, (diakses pada 18 Juni 2022).
- Nugraheni, Rosita. 2016. “Kesalahan Penggunaan Kata “刚” Dan “刚才” Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013”. *Jurnal Mandarin Unesa*. (online), Vol 1, No 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/14657>, (diakses pada 18 Juni 2022).
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Nunung. 2014. *Analisis Kesalahan Fonologi Bahasa Mandarin oleh Mahasiswa Diploma Tiga Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Sudirman*. Skripsi. Universitas Jenderal Seodirman.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Managemen Bahasa*. Jakarta : Gramedia .
- Yulianto, B. & Mintowati,M. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- 丁崇明, dkk. 2012. 现代汉语语言教程. 北京: 北京大学出版社.
- 黄伯荣, dkk. 2002. 现代汉语. 北京: 高等教育出版社.